

**INTERAKSI SOSIAL LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII)
DENGAN MASYARAKAT MUSLIM NON LDII DI KECAMATAN CAWAS
KABUPATEN KLATEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

WARSONO

NIM: 02541008-00

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

Drs. H. Chumaidi Syarief Romas, M. Si
Soehada S. Sos., M. Hum
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, Juli 2005

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Warsono
Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Warsono
NIM : 02541008-00
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Konflik Sosial Lembaga dakwah Islam Indonesia (LDII) Dengan Masyarakat Muslim Non LDII di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten

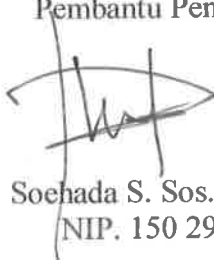
Maka selaku pembimbing/ pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak, dihaturkan banyak terima kasih

Wassalamualaikum wr. wb.

Pembimbing


Drs. H. Chumaidi Syarief Romas, M. Si
NIP. 150 198 449

Pembantu Pembimbing


Soehada S. Sos., M. Hum
NIP. 150 291 739



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/1/DU/PP.00.9/1239/2005

Skripsi dengan judul : *Interaksi Sosial Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Dengan Masyarakat Muslim Non LDII Di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten*

Diajukan oleh :

1. Nama : Warsono
2. NIM : 02541008-00
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : SA

Telah dimunaqosahkan pada hari : Selasa, tanggal: 2 Agustus 2005 dengan nilai : 75 (B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSAH :

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150 239 744

Sekretaris Sidang

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP. 150 228 024

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs.H.Chumaidi Syarief Romas, M.Si
NIP. 150 198 449

Pembantu Pembimbing

Moh Soehadha S.Sos, M.Hum
NIP. 150 291 739

Penguji I

Dr. H. Siswanto/Masruri, MA
NIP. 150 216 528

Penguji II

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150 275 041



Yogyakarta, 2 Agustus 2005
DEKAN

Drs. M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150 088 748

HALAMAN MOTTO



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

"Semakin dalam seseorang memikirkan tentang konflik, maka akan semakin sadarlah dia bahwa konflik dan kerjasama adalah dua hal yang tidak terpisahkan, bahkan merupakan fase-fase dari suatu proses yang selalu mencakup keduanya

(Charles H. Cooley), 1981¹

158. *Wahyu. MS, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar* (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1986), hlm.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk;

*Ayah dan Ibu tercinta
Yang telah sabar mendidik dan mengasuhiku
Dengan penuh kasih sayang
Hingga putramu mampu menyelesaikan skripsi ini meskipun "terlambat"
"maafkan putramu ini"*

*Saudara-saudaraku
Yang selama ini memberi dukungan
Baik moril maupun spiritual*

*Sahabat-sahabatku
Yang telah banyak membantu dan mendukungku
Baik secara langsung maupun tidak langsung
Kami ucapkan banyak terima kasih*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi'l alamin*. Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan sekalian alam. Dan semoga kesejahteraan selalu menyertai Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para nabi pendahulunya, dan para pengikut ajarannya hingga hari yang telah ditetapkan.

Selesainya penulisan skripsi yang berjudul: *Interaksi Sosial Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Dengan Masyarakat Muslim Non LDII di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten*. Dalam rangka mengakhiri studi program strata satu Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin, Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga bermanfaat bagi pembaca sebagai bahan pertimbangan dan khasanah keilmuan.

Terlepas dari itu semua, penulis mengakui bahwa skripsi ini tidak mungkin bisa selesai tanpa adanya bantuan dari pihak lain, baik tenaga, pikiran, moril maupun materiil. Untuk itu sebagai rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Fahmie, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. H. Chumaidi Syarif Romas, M. Si, selaku pembimbing yang telah menyisihkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.

3. Bapak Soehada S. Sos., M. Hum, selaku pembantu pembimbing yang juga telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan bekal ilmu selama kuliah.
5. Tak kalah pentingnya kepada orang tua dan keluarga yang telah sabar memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
6. Kepada teman-teman seperjuangan di Kampus yang tak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan kuliah.
7. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang dengan keikhlasan telah memberikan motivasi dan bantuan berupa tenaga, pikiran, maupun dalam bentuk yang lain demi terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya ke hadirat Allah SWT. Penulis memanjatkan doa semoga amal perbuatan mereka tersebut di atas mendapat imbalan sepentasnya dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 23 April 2005

Penulis

Warsono
NIM: 02541008-00

ABSTRAK

LDII adalah sebuah organisasi keagamaan yang memiliki cara berpikir keagamaan yang berbeda dari masyarakat muslim umumnya. Dalam bermasyarakat kelompok ini cenderung tertutup dan eksklusif. Hal ini karena pengaruh ajaran yang ditetapkan oleh pendiri LDII (imamah, baiat, dan jamaah). Sikap eksklusif inilah yang kadang membawa permasalahan dalam pergaulan antar masyarakat. Tidak mustahil hal ini membawa sikap intoleran, loyalitas agama hanya menyatukan beberapa orang tertentu dan memisahkan yang lainnya. Di Kecamatan Cawas cara berpikir keagamaan tersebut telah mempengaruhi interaksi sosial dengan masyarakat muslim non LDII, baik interaksi ke arah kerjasama maupun ke arah konflik. Dalam Penelitian ini alasan peneliti mengambil topik konflik sosial Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dengan masyarakat muslim non LDII karena adanya cara berpikir keagamaan yang berbeda dengan masyarakat muslim umumnya akan dapat menimbulkan konflik dalam masyarakat.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan memperoleh gambaran mengenai konflik sosial Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dengan Masyarakat Muslim Non LDII di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. Dalam pengumpulan data digunakan teknik wawancara kepada tokoh LDII dan tokoh masyarakat muslim non LDII, serta masyarakat Kecamatan Cawas, dan digunakan pula teknik observasi dan studi dokumen.

Dari hasil wawancara dan observasi terdapat beberapa hal yang dapat melahirkan kerja sama antara LDII dengan Masyarakat Muslim Non LDII Di Kecamatan Cawas, yaitu di antaranya adalah hubungan di bidang perekonomian, pertanian, hubungan kekerabatan, dan hubungan bertetangga. Adapun faktor yang melatarbelakangi terjadinya konflik Sosial Antara Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dengan masyarakat muslim non LDII, antara lain: pertama, dimensi kepemimpinan, yang di dalamnya terdapat pokok ajaran yang berbeda dengan muslim kebanyakan (imam, bai'at dan jamaah); kedua, dimensi interpretasi ibadah; ketiga, dimensi pendidikan, dan yang keempat, dimensi politik. Di dalam situasi konflik, maka sadar atau tidak setiap pihak yang berselisih akan berusaha mengabadikan diri dengan cara memperkokoh solidaritas ke dalam di antara sesama anggotanya, membentuk organisasi-organisasi kemasyarakatan untuk keperluan kesejahteraan dan pertahanan bersama: mendirikan sekolah-sekolah untuk memperkuat identitas kultural, bersaing di dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi, politik dan sebagainya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
TRANSLITERASI	iv
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoretik	8
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II. DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Letak Geografis dan Aksesibilitas Kecamatan Cawas	15
B. Pendidikan.....	16

C. Perekonomian.....	18
D. Sosial Budaya.....	21
E. Keberagamaan.....	23

**BAB III. LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) DI
KECAMATAN CAWAS KABUPATEN KLATEN**

A. Sejarah Perkembangan dan Aspek Kelembagaan LDII.....	25
B. Pokok Ajaran dan Perilaku Anggota LDII.....	28
C. Organisasi dan Kepemimpinan LDII.....	34
D. Kerjasama Antara LDII Dengan Masyarakat Muslim Non LDII Di Kecamatan Cawas.....	36

**BAB IV. KONFLIK SOSIAL LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA
(LDII) DI KECAMATAN CAWAS KABUPATEN KLATEN**

A. Bentuk-bentuk Konflik Sosial Antara LDII Dengan Masyarakat Muslim Non LDII Di Kecamatan Cawas.....	45
1. Dimensi Kepemimpinan (Imamah)	46
2. Dimensi Interpretasi Ibadah	48
3. Dimensi Pendidikan	52
4. Dimensi Politik	54
B. Akibat Konflik Sosial Keagamaan	55
1. Bagi Warga LDII	56
2. Bagi Masyarakat Di Kecamatan Cawas.....	59

BAB V . PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran.....	64
C. Penutup	67

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

CURIKULUM VITAE

LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai *plural society*. Kemajemukan masyarakat Indonesia ditandai oleh perbedaan-perbedaan, baik horizontal maupun vertikal. Perbedaan secara horizontal ditandai oleh kenyataan adanya kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan suku bangsa, bahasa, adat istiadat, dan agama. Sedangkan perbedaan yang bersifat vertikal antara lain ditandai oleh adanya pengelompokan masyarakat antara lapisan atas dan lapisan bawah, baik di bidang agama, sosial, ekonomi maupun politik.¹

Suatu masyarakat dikatakan majemuk jika masyarakat tersebut terbagi ke dalam sub-sub sistem yang saling berdiri sendiri. Namun demikian, masing-masing subsistem menyatu dan berada dalam ikatan-ikatan yang bersifat primordial.² Karakteristik dan sifat-sifat masyarakat majemuk adalah sebagai berikut: (1) Terjadinya segmentasi kelompok-kelompok yang memiliki sub kebudayaan yang berbeda satu sama lain; (2) Memiliki struktur sosial yang terbagi-bagi ke dalam lembaga-lembaga yang bersifat non komplementer; (3) Kurang mengembangkan konsensus di antara para anggotanya terhadap nilai-nilai yang bersifat dasar; (4) Secara relatif seringkali mengalami konflik-konflik di antara kelompok yang satu dengan

¹ Sudjangi, *Pluralitas Sosial, Hubungan Antar Kelompok Agama dan Kerukunan*, (dalam *Jurnal Harmoni* Vol. II. No. 5. 2003). hlm. 12.

² *Ibid.*, hlm. 12.

yang lain; (5) Secara relatif, integrasi sosial tumbuh di atas paksaan *coercion*.³

Dengan bersandar pada pendapat di atas, dapat dipahami jika kemudian dalam sebuah bangunan masyarakat majemuk relatif sering mengalami konflik. Namun demikian, secara konseptual, konflik dapat terjadi baik pada masyarakat majemuk maupun homogen. Kondisi konflik merupakan salah satu sisi yang hampir selalu ada pada setiap interaksi sosial. Pada sisi lain, interaksi masyarakat juga selalu mengandaikan adanya kerja sama.⁴

Dalam hal ini sedikitnya ada dua macam tingkatan konflik yang mungkin terjadi, yakni: (1) konflik di dalam tingkatnya yang bersifat ideologis, dan (2) konflik di dalam tingkatnya yang bersifat politis. Pada tingkatnya yang bersifat ideologis, konflik tersebut terwujud dalam bentuk konflik antara sistem nilai yang dianut serta menjadi ideologi dari berbagai kesatuan sosial. Pada tingkatnya yang bersifat politis, konflik tersebut terjadi dalam bentuk pertentangan dalam pembagian status kekuasaan, dan sumber-sumber ekonomi yang terbatas adanya di dalam masyarakat. Di dalam situasi konflik, sadar atau tidak setiap pihak yang berselisih akan berusaha mengabadikan diri dengan cara memperkokoh solidaritas ke dalam di antara sesama anggotanya, membentuk organisasi-organisasi kemasyarakatan untuk keperluan kesejahteraan dan pertahanan bersama: mendirikan sekolah-sekolah untuk memperkuat identitas kultural, bersaing dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi, politik dan sebagainya.

³ Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia* (Jakarta:Rajawali press, 2004), hlm. 76.

⁴ Sudjangi, *op. cit.*, hlm.13.

Konflik sosial bernuansa agama pada zaman modern bukan hanya terjadi pada komunitas yang memeluk agama berbeda, namun sering juga terjadi antara komunitas yang memeluk agama yang sama. Hal ini biasanya terjadi di bawah payung pemurnian agama. Keyakinan agama yang sifatnya pribadi dan individual dapat muncul dalam bentuk tindakan kelompok. Sebab hakekat ajaran agama itu sendiri mengisyaratkan pentingnya hidup dalam kebersamaan dengan orang lain. Dalam kelompok keagamaan inilah tradisi yang dimiliki oleh individu menjadi bersifat kumulatif, sekaligus dapat menyatukan keanekaragaman interpretasi dan sistem keyakinan keagamaan.

Hal ini ditandai dengan munculnya organisasi pergerakan Islam, secara garis besar tujuan organisasi pergerakan tersebut hampir sama yaitu memperbaiki kehidupan umat Islam dalam berbagai aspek, meskipun mempunyai tujuan yang sama namun tidak jarang dalam gerakannya organisasi-organisasi tersebut menerapkan pola dan corak yang berbeda, ada yang moderat dan ada yang radikal.

Seperti yang terjadi dalam LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) adalah nama baru dari Islam Jamaah. Sebelumnya ia bernama Darul Hadis (1951), Islam Jamaah (1970), LEMKARI (1988) dan LDII (1999). Organisasi ini lahir di Jawa Timur di bawah bimbingan dua tokoh yakni Haji Nur Hasan Al Ubaidah dan Drs. Nurhasyim. Organisasi ini menggunakan Al-Qur'an dan hadis sebagai patokan utama, namun yang membedakan dengan organisasi

keagamaan yang lain terletak pada pemahaman terhadap beberapa nash Al-Qur'an dan Hadis, terutama menyangkut soal keamiran, bai'at dan arti Islam.⁵

Dalam bermasyarakat kelompok ini cenderung tertutup dan eksklusif. Hal ini karena pengaruh ajarannya yang ditetapkan oleh pendiri LDII. Sikap eksklusif inilah yang kadang membawa permasalahan dalam pergaulan antar masyarakat. Tidak mustahil hal ini membawa sikap intoleran, loyalitas agama hanya menyatukan beberapa orang tertentu dan memisahkan yang lainnya.

Mengacu dari beberapa hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa tingkat keberagaman jamaah LDII berjalan sangat tertutup dengan masyarakat muslim non LDII di sekitarnya, walaupun terdapat beberapa anggota LDII yang bersikap lebih terbuka hal tersebut belum bisa merubah persepsi dalam masyarakat tentang LDII. Berangkat dari persepsi masyarakat bahwa LDII adalah organisasi keagamaan yang memiliki cara berpikir keagamaan yang berbeda dari pada masyarakat muslim kebanyakan, secara faktual cara berpikir keagamaan tersebut telah mempengaruhi interaksi sosial dengan masyarakat di Kecamatan Cawas. Berangkat dari kasus-kasus yang terjadi dalam masyarakat yang memiliki persepsi terhadap LDII seperti: (1) Warga LDII menganggap kafir orang diluar LDII; (2) Orang LDII merasa benar sendiri; (3) Warga LDII tidak mau berjabat tangan dengan orang lain; (4) Orang LDII tidak mau bermakmum kepada orang lain; (5) warga LDII tidak mau sholat di masjid selain masjid LDII.

⁵ Marzani Anwar, *Gerakan Islam Jamaah*, dalam Abdul Aziz (dkk), *Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 29.

Dalam kehidupan semacam ini peneliti tertarik pada pola hubungan sosial antara Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dengan masyarakat muslim non LDII yang ada di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten, apakah terjadi konflik dalam interaksi sosial dalam masyarakat tersebut? Ketertarikan ini diapresiasi dalam bentuk penelitian yang difokuskan pada interaksi mereka yang mencakup konflik, maupun aktualisasi praksis kehidupan sehari-hari. Berangkat dari uraian di atas peneliti ingin mengangkat judul skripsi ini dengan *“Interaksi Sosial Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Dengan Masyarakat Muslim Non LDII Di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten”*.

B. PERUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang di atas penulis mengajukan beberapa rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana gambaran pokok ajaran dan aktivitas keagamaan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)?
2. Mengapa terjadi konflik Sosial Antara Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dengan masyarakat muslim non LDII, dan bagaimana bentuk-bentuk konflik di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

- a. Untuk mengetahui motivasi faham (doktrin/ ajaran) keagamaan LDII, serta aktivitas LDII di Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten.

- b. Untuk mengetahui proses terjadinya konflik sosial Antara Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dengan masyarakat muslim non LDII di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten.

D. TELAAH PUSTAKA

Pada langkah ini penulis sudah melakukan pra-penelitian dengan melakukan survei secukupnya. Untuk menunjang penelitian tersebut di sini di ketengahkan beberapa hasil penelusuran dari penelitian dan buku-buku yang memiliki kaitan langsung atau tidak langsung yang telah ada sebagai perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pembahasan tentang LDII juga pernah diangkat oleh I'lam Amrullah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jurusan Perbandingan Agama dalam skripsinya dengan judul *Keberagamaan Jamah LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali*. Dalam penulisannya menyebutkan bahwa tingkat keberagamaan dalam hubungan antar jamaah LDII dengan masyarakat non LDII berjalan relatif baik, walaupun terdapat beberapa anggota masyarakat yang menolak keberadaan LDII. Bahkan sesuai hasil penelitian, warga masyarakat diluar LDII banyak yang tertarik dan akhirnya masuk menjadi anggota LDII.

Pembahasan mengenai LDII juga terdapat dalam buku *Direktori LDII* yang berisi tentang LDII sebagai ormas Islam, tentang ibadah warga LDII serta tentang penjelasan atas isu seputar LDII. Buku tersebut membahas

tentang tanggapan balik warga LDII terhadap isu yang beredar dalam masyarakat.

Pembahasan mengenai Islam Jamaah di paparkan Marzani Anwar dalam karyanya *Gerakan Islam Jamaah*, yang termuat dalam buku *Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia* karya Abdul Aziz (dkk) terbitan Pustaka Firdaus 1994. Dalam pembahasan ini penulis memaparkan mengenai tokoh-tokoh Islam Jamaah, bentuk-bentuk Islam Jamaah, serta dampak bagi masyarakat dalam segi sosial, ekonomi dan politik. Dari pembahasan ini peneliti belum menyebutkan mengenai interaksi dan tanggapan masyarakat muslim non LDII lainnya. Maka dalam skripsi ini akan di bahas tentang tanggapan masyarakat muslim non LDII di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten.

Konflik dan Integrasi Perbedaan Paham dalam Agama Islam, Karya Drs. Achmad Fedyani Saifuddin. Dalam buku ini menggambarkan konflik yang terjadi antara anggota Muhammadiyah dan nahdhatul Ulama di daerah Alabio, Kalimantan Selatan yang disebabkan oleh adanya perbedaan penafsiran dari ajaran Islam.

Dalam hal ini posisi penelitian ini akan diuraikan tentang motivasi faham keagamaan (doktrin/ ajaran), Organisasi dan Kepemimpinan LDII di Kecamatan Cawas. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan tentang motivasi keberagaman warga LDII yang memiliki cara berpikir keagamaan yang berbeda daripada masyarakat muslim kebanyakan di Kecamatan Cawas, serta peneliti berusaha melakukan kroscek tentang isu

yang beredar dalam masyarakat tentang aktivitas keberagamaan LDII di Kecamatan Cawas.

E. KERANGKA TEORETIK

Lewis Coser dalam teori sosialnya yang berdasar pada konflik, dengan menitik beratkan pada konsekuensi-konsekuensi terjadinya konflik pada sebuah sistem sosial secara keseluruhan. Konflik adalah salah satu bentuk interaksi di mana tempat, waktu dan intensitas dan lain sebagainya tunduk pada perubahan. Lewis Coser mempunyai pemikiran bagaimana mempertahankan kelompok dari sosial yaitu katup penyelamat (*safety valve*) suatu mekanisme khusus yang dipakai untuk mempertahankan kelompok dari konflik sosial. Katup penyelamat ini membiarkan luapan permusuhan tersalur dengan tidak merusak struktur, dalam kelompok yang sedang konflik dengan membantu “membersihkan suasana” dalam kelompok yang sedang kacau. Dan katup penyelamat ini sebagai jalan keluar yang meredam dari suatu permusuhan.⁶

Lewat katup penyelamat (*safety-valve*) itu permusuhan dihambat agar tidak berpaling melawan obyek aslinya. Tetapi menggantikan yang demikian mencakup juga biaya bagi sistem sosial maupun bagi individu: mengurangi tekanan untuk menyempurnakan sistem untuk memenuhi kondisi-kondisi yang

⁶ Lewis Coser, *The Function of Social Conflict*. New York : The Free Press, 1956, hlm. 41.

sedang berubah maupun membendung ketegangan dalam diri individu, menciptakan kemungkinan tumbuhnya ledakan-ledakan destruktif.

Dalam struktur besar atau kecil konflik *in-group* dapat merupakan indikator adanya suatu hubungan yang sehat. Perbedaan antara suami istri, dokter perawat, buruh-majikan, merupakan peristiwa normal yang memperkuat struktur yang terbentuk lewat hubungan-hubungan sosial. Masyarakat atau kelompok yang memperbolehkan konflik sebenarnya adalah masyarakat yang memiliki kemungkinan yang rendah dari ledakan-ledakan yang akan menghancurkan struktur sosial. Dalam situasi demikian konflik yang biasanya tidak berkembang di sekitar nilai-nilai yang inti dan dengan demikian dapat membantu memperkuat struktur. Di dalam kelompok-kelompok totaliter konflik ditekan dan bila telah meledak akan menghancurkan kesatuan kelompok. Dengan demikian Coser menentang pandangan bahwa tidak adanya konflik dapat dipakai sebagai indikator dari "kekuatan stabilitas suatu hubungan".⁷

Menurut Coser terdapat kemungkinan seseorang terlibat dalam konflik realistik tanpa sikap permusuhan atau agresif. Contoh-contoh di mana konflik tidak diikuti oleh rasa permusuhan biasanya terdapat pada hubungan-hubungan yang lebih bersifat parsial atau *segmented*, daripada hubungan yang melibatkan keseluruhan pribadi si peserta. Akan tetapi bila konflik berkembang dalam hubungan-hubungan sosial yang intim, Coser menyatakan:

⁷ *Ibid.*, hlm. 85.

Semakin dekat suatu hubungan semakin besar rasa kasin sayang yang sudah tertanam, sehingga semakin besar juga kecenderungan untuk menekan ketimbang mengungkapkan rasa permusuhan. Sedang pada hubungan-hubungan sekunder, seperti misalnya dengan rekan bisnis, rasa permusuhan dapat relatif bebas diungkapkan. Hal ini tidak selalu bisa terjadi dalam hubungan-hubungan primer dimana keterlibatan total para partisipan membuat pengungkapan perasaan yang demikian merupakan bahaya bagi hubungan tersebut.⁸

Menurut para penganut teori konflik, nilai yang dianut dan dikembangkan aliran konflik menyatakan nilai yang dominan adalah kepentingan yang bertentangan akan memecah belah masyarakat. Konsensus adalah ciptaan kelompok atau kelas yang dominan untuk memaksakan nilai-nilai serta peraturan mereka terhadap semua orang. Konsensus hanyalah khayalan nilai-nilai yang dipertahankan oleh kelas-kelas yang dominan.

Selanjutnya pembagian kembali dari wewenang mencerminkan pelembagaan perangkat peranan yang berkuasa dan yang dikuasai yang baru, yang dalam situasi tertentu berpolarisasi menjadi dua kelompok kepentingan yang memperebutkan wewenang. Dengan demikian realitas sosial diklasifikasikan berdasarkan proses yang terus-menerus menyangkut konflik perebutan wewenang dalam pelbagai tipe asosiasi yang terkoordinasi secara imperatif pada sistem-sistem sosial. Kadang-kadang konflik tadi saling tumpang-tindih, sehingga menyebabkan terjadinya konflik pada bagian masyarakat lainnya.⁹

⁸ *Ibid.*, hlm. 62.

⁹ Soekanto Soerjono, *Fungsionalisme dan Teori Konflik dalam Perkembangan Sosiologi*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1988), hlm.79.

F. METODE PENELITIAN

a. Metode pengumpulan data.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Pengumpulan data lapangan dilakukan dengan metode wawancara mendalam (*indepth interview*) terhadap informan-informan yang menguasai permasalahan penelitian, yaitu informasi yang berkaitan dengan konflik antara LDII dengan masyarakat setempat. Wawancara dipandu dengan pedoman wawancara dan setiap pewawancara dapat mengembangkan wawancara dengan pertanyaan yang relevan. Instrumen penelitian (pedoman wawancara) memuat berbagai hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Untuk menunjang kelengkapan data dilakukan dengan studi kepustakaan, media massa, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan permasalahan.

2. Observasi

Tehnik observasi yakni mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab terhadap fenomena sosial keagamaan (perilaku, kejadian, keadaan benda dan sebagainya), selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena guna pemenuhan data analisis.¹⁰Observasi

¹⁰ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 167.

dilakukan untuk mengumpulkan informasi berkenaan dengan interaksi LDII dengan masyarakat muslim non LDII yang ada di Kecamatan Cawas baik di bidang sosial, politik, budaya, dan keagamaan yang telah atau potensial memicu adanya konflik serta sikap atau tanggapan masyarakat muslim non LDII terhadap segala aktivitas yang dapat melahirkan konflik.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen ini dapat berbentuk buku-buku, ensiklopedi, majalah, notulen rapat dan lain sebagainya.

b. Pendekatan

Dalam penelitian ini metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan konflik *conflic approach*. Sementara *conflic aproach* masih dapat dibedakan atas dua macam pendekatan yang lebih kecil, yakni *structuralis-Marxis* dan *structuralis-Non-Marxis* pokok-pokok pikiran yang akan penulis sajikan berikut ini terutama berpangkal pada anggapan-anggapan dasar dari pendekatan *structuralist-Non-Marxis*.¹¹

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka perlu disusun sistematika pembahasan sedemikian rupa sehingga tulisan ini dapat

¹¹ Ralf Dahrendorf, *Case and Class Conflict in Industrial Society*, (Stanford-California: Stanford University Press, 1959), hlm. 162.

menunjukkan totalitas yang utuh dari penulisan sebuah skripsi. Sedangkan sistematika penulisan, peneliti membagi penyusunan skripsi ini menjadi lima bab dan beberapa sub bab.

Bab *pertama*, memuat pendahuluan yang berisi hal-hal yang melatar belakangi penelitian, kemudian diidentifikasi pada perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, membahas tentang deskripsi daerah penelitian yang berisikan: Letak Geografis, Kondisi Demografis yang meliputi: Kependudukan, Pendidikan, Perekonomian, Sosial Budaya, Keagamaan. Sistem Mata Pencarian Warga LDII, Sistem Pengetahuan Warga LDII, Sistem Religi Warga LDII.

Bab *ketiga*, Berisi tentang: Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten yang meliputi: Latar Belakang Berdirinya LDII, Latar Belakang Berdirinya LDII di Kecamatan Cawas, Motifasi Keberagamaan Anggota LDII, Loyalitas Anggota LDII Terhadap Jamaahnya

Bab *keempat*, merupakan inti dari penelitian ini yaitu Interaksi Sosial Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten, yang membahas tentang Persepsi Warga LDII Terhadap Masyarakat Muslim Non LDII Di Kecamatan Cawas, yang meliputi: Persepsi Dalam Hubungan Seagama, Persepsi Dalam Hubungan Kekerabatan, Persepsi Dalam Hubungan Bertetangga. Persepsi Masyarakat Muslim Non LDII Terhadap

Warga LDII Di Kecamatan Cawas, yang meliputi: Persepsi Dalam Hubungan Seagama, Persepsi Dalam Hubungan Kekerabatan, Persepsi Dalam Hubungan Bertetangga. Dimensi Konflik Sosial Antara LDII Dengan Masyarakat Muslim Non LDII Di Kecamatan Cawas, yang meliputi: Dimensi Kepemimpinan (Kilafah), Dimensi Interpretasi Ibadah, Dimensi Pendidikan, dan Dimensi Politik.

Bab *kelima*, adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan atas hasil penelitian, saran-saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian bab-bab di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. **Motivasi** paham (doktrin/ ajaran) keagamaan serta aktivitas keagamaan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) kalau dilihat dari segi keagamaan, para pengikut LDII di Kecamatan Cawas adalah pemeluk Islam. Agama yang dipeluk diperoleh dari orang tua. Artinya, semenjak lahir dan dibesarkan di lingkungan keluarga Islam. Di samping itu, faktor lingkungan di mana para pengikut LDII tinggal adalah masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Namun kehidupan keagamaan dalam kenyataan hidup sehari-hari dianggap kurang memberikan pengaruh dalam dirinya. Oleh karena keinginan untuk memperdalam serta mengetahui ajaran agama yang sebenarnya telah mendorong mereka giat/ aktif pada setiap kegiatan yang diadakan kelompoknya.

Bagi masyarakat LDII ada beberapa hal sebagai ciri, di antaranya: dalam pelaksanaan shalat Jum'at mereka tidak menggunakan adzan dua kali, dalam pembacaan khutbah Jum'at khatib membacakan dengan bahasa Arab sedang jamaah shalat Jum'at yang lainnya yang lainnya membaca Al-Qur'an, setelah selesai shalat Jum'at baru kemudian diterangkan makna dari khutbah Jum'at tersebut. Hal ini berbeda dengan yang dilakukan warga NU dan Muhammadiyah dalam menjalankan shalat Jum'at, di mana pembaca khutbah

Jum'at menggunakan bahasa Jawa yang mudah dipahami oleh jamaah shalat Jum'at yang lain, sehingga setelah shalat Jum'at bisa langsung beraktivitas yang lain.

2. Terjadinya konflik Sosial Antara Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dengan masyarakat muslim non LDII, terjadi ketika anggota LDII mengatasnamakan organisasi atau faham keagamaan, maka terkesan berkelompok dan seolah bertolakbelakang sehingga berpengaruh pada kehidupan sosial. Seperti ketika terdapat orang LDII meninggal, bagi keluarga LDII terkesan ingin mengurusnya dari proses pemandian, pengkafanan, penshalatan sampai penguburan jenazah. Malah terkadang karena perbedaan prinsip hubungan darah antara orang tua dan anak, kakak dan adik pun sampai tidak saling menyapa. Selain itu, ketika ada momen penting seperti acara pernikahan yang dilakukan orang LDII, orang LDII cenderung melaksanakannya secara tertutup dan yang diundang adalah orang LDII.

Salah satu pusat LDII di Kecamatan Cawas adalah di Desa Tugu dan Desa Barepan, dan di Desa Tanjung. Beberapa kegiatan seperti pengajian tiap hari Senin sampai hari Jum'at setelah shalat Isya' dan hari Sabtu setelah shalat Magrib, nampak ramai dan semarak, meski jamaah yang datang kebanyakan dari luar Desa Tugu dan Barepan. Paham keagamaan LDII berbeda dengan aliran keagamaan yang lainnya di antara dalam khutbah Jum'at di masjid LDII menggunakan bahasa Arab dan setelah shalat Jum'at baru diterangkan maksud dari khutbah tersebut, para warga LDII menempatkan KH. Nurhasan Al-Ubaidah sebagai ulama besar yang sangat dihormati sehingga fotonya

terpampang di setiap rumah warga LDII, warga LDII menghindari berjabat tangan ketika laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya bertemu.

Atas dasar pandangan tersebut di atas, kelompok ini berusaha mengadakan keagamaan tersendiri mengadakan kelompok pengajian di mana tujuan utamanya adalah mengadakan telaah kembali terhadap Al-qur'an dan Hadist yang dikaitkan dengan permasalahan kehidupan yang dipandanginya sebagai ajaran yang benar. Di samping itu juga terus mengupayakan pengamalan ajaran agama tersebut dalam semua aspek kehidupan.

B. SARAN

Jika kerukunan dipandang sebagai bentuk interaksi sosial yang berupa kerja sama, maka ketidakrukunan adalah sisi lain dari interaksi sosial yang berbentuk persaingan atau konflik. Untuk mencari upaya terwujudnya kerukunan perlu dipelajari lebih dahulu berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya konflik.

Sebagaimana yang diuraikan di bagian depan bahwa konflik itu merupakan bagian yang selalu ada dalam interaksi sekelompok masyarakat. Dalam masyarakat majemuk seperti di Kecamatan Cawas, penyebab atau potensi konflik sangat luas, antara lain yang tampak menonjol yang terjadi adalah munculnya berbagai aliran keagamaan baru dalam masyarakat yang dapat menimbulkan berbagai macam pendapat dalam masyarakat. Ada yang menanggapi dengan positif dan ada pula yang menanggapi fenomena tersebut sebagai suatu hal yang negatif.

Mengutip pernyataan Azyumardi Azra, et.al. bahwa: “Berkaitan dengan upaya meningkatkan kerukunan beragama paling sedikit terdapat tiga ancaman. Pertama, sikap agresif para pemeluk agama. Kedua, organisasi keagamaan yang cenderung menekankan peningkatan jumlah jamaah daripada perbaikan kualitatif keimanan anggota. Ketiga, disparitas ekonomi antar para penganut agama yang berbeda.”¹

Dengan mengacu pada 3 ancaman terhadap integrasi tersebut di atas, upaya yang dilakukan untuk mewujudkan kerukunan hidup antarkelompok aliran keagamaan merupakan upaya yang simultan dan menyeluruh baik di bidang politik ekonomi, sosial dan hubungan antarkelompok aliran keagamaan

Untuk membina kebersamaan dan kesatuan dalam masyarakat di Kecamatan Cawas, pada interaksi yang mengarah pada konflik harus di minimalisir dengan cara antara masyarakat dan anggota LDII harus saling membuka diri dan bersedia untuk dapat menerima perbedaan. Sedangkan dalam interaksi yang mengarah pada kerjasama harus senantiasa dibina dengan cara lebih sering mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat dengan anggota jamaah LDII seperti kegiatan kerja bakti, bertani, berdagang, peran aktif dalam lembaga masyarakat maupun pemerintahan.

Untuk meminimalisir terjadinya konflik yang bernuansa perbedaan pemahaman keagamaan, diharapkan instansi yang terkait yakni pemerintah harus intensif dalam mengadakan pertemuan dengan para tokoh organisasi

¹ Sudjangi, *op. cit.*, hlm. 23.

keagamaan yang berada di wilayah Kecamatan Cawas, dalam rangka peningkatan toleransi dan kerukunan. Serta menghindari sejumlah kegiatan keagamaan yang dianggap rawan konflik, yaitu:

1. Perbedaan pemahaman Keagamaan

Dari perbedaan pemahaman terhadap beberapa pandangan yang saling bertentangan antara masyarakat dan anggota LDII terhadap kelompok diluar jamaah, jamaah LDII memandang sebagai muslim yang belum menjalankan Al-Qur'an dan Hadis secara murni terlalu banyak bicara di mimbar masjid dengan membicarakan banyak hal, tetapi setelah keluar dari masjid mereka melakukan penyelewengan, misalnya berjudi. Karena bagi jamaah LDII berkata atau melakukan sesuatu itu harus ada dasar Al-Qur'an dan hadis, dan segala sesuatu itu ada tanggung jawabnya.

2. Pendirian tempat Ibadah

Tempat ibadah yang didirikan tanpa mempertimbangkan situasi dan kondisi lingkungan umat beragama setempat sering menciptakan ketidakharmonisan umat kelompok aliran keagamaan yang dapat menimbulkan konflik antar kelompok keagamaan.

3. Penyiaran Agama

Penyiaran agama, baik secara lisan, melalui media cetak seperti brosur, pamflet, selebaran dan sebagainya, maupun media elektronik, serta media yang lain dapat menimbulkan kerawanan di dibidang kerukunan hidup beragama jika kegiatan tersebut ditujukan kepada orang yang

telah memeluk aliran agama yang berbeda dengan aliran yang disiarkan tersebut.

C. PENUTUP

Al-hamdulillah puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat, taaufiq dan hidayah-Nya pulalah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan berbagai keadaan yang melingkupinya.

Namun peneliti juga manusia dan mengakui dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari sisi penulisan, isi maupun dalam hal penyajian. Untuk itu sangatlah tidak bijak bila peneliti enggan menerima kritik serta saran untuk mendapatkan hasil yang lebih dan sesuai dengan standar penulisan skripsi.

Oleh sebab itu, semua masukan berkaitan dengan penelitian ini sangat diharapkan sebagai wujud dari pertanggungjawaban peneliti dalam melakukan penelitian ini. *Wa Allahu A'lam bil as Sawab.*

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar M., *Gerakan Islam Jamaah*, dalam Aziz A(dkk), *Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- Berry D., *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, terj. Wirutomo P, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Cambell T., *Tujuh Teori Sosial: Sketsa, Penilaian, Perbandingan*. terj: Hardiman B. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Coser L., *The Function of Social Conflict*. New York : The Free Press, 1956.
- Departemen Agama., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1982.
- Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga., *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi, dan Munaqasyah*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Nawawi H.. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjadara University, 1998.
- Hendropuspito., *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Koentjaraningrat (ed)., *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1989.
- Kuntowijoyo., *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1994.
- Poloma M., *Sosiologi Kontemporer*. Terj: Tim Penerjemah Yasogama, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004.
- Singarimbun M dan Efendi S., *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta: LP3ES, 1987.
- Nasikun., *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004.
- Ngadijono., *Kelembagaan Dan Masyarakat*, PT. Bina Aksara, 1984.
- Ritzer G dan Goodman DJ., *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Ritzer G., *Sosiologi, Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, terj. Alimandan, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004.

- S. Turner, Bryan. *Agama dan Teori Sosial: Rangka Pikir Sosiologi dalam Membaca eksistensi Tuhan diantara Gelegar Ideologi-ideologi Kontemporer*, terj: Inyik Ridwan Muzir. Yogyakarta: Ircisod Press, 2001
- Soekanto Soerjono dan Ratih Lestari, *Fungsionalisme dan Teori Konflik dalam Perkembangan Sosiologi*, Jakarta: Sinar Grafika, 1988
- Sudjangi, *Pluralitas Sosial, Hubungan Antar Kelompok Agama dan Kerukunan*, Yogyakarta: Jurnal Harmoni Vol. II
- Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia, 2002
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003

DAFTAR INFORMAN

1. Bapak. Sunarno, Ketua LDII Kecamatan Cawas.
2. Bapak. Pariman, Petani di Desa Tugu, Kecamatan Cawas.
3. Bapak. Diro sunarto, Warga Masyarakat Desa Tugu.
4. Sdr. Tumino seorang ustadz LDII.
5. Ibu Sumiyati Sekretaris Kecamatan Cawas.
6. Bapak. Dwijo Kaslanto, seorang warga masyarakat Desa Tugu.
7. Sdr. Hardi, seorang remaja LDII.
8. Bapak. Sunaryo, Tokoh Agama Desa Kalideres, Kecamatan Cawas.
9. KAUR Desa Tugu, Kecamatan Cawas.
10. Bpk. Suwondo, Tokoh Masyarakat Desa Kalideres, Kecamatan Cawas.
11. Bpk. H. Asmuni Dawud Tokoh Agama Desa Tugu, Kecamatan Cawas.
12. Sdr Suparki, Ustadz LDII di Kecamatan Cawas.
13. Mbak Mulyani, seorang Pedagang.
14. Bapak. Sukisno Kaur Umum di Desa Tugu, Kecamatan Cawas.
15. Bapak. Mulyanto, Dukuh Desa Barepan, Kecamatan Cawas.
16. Bapak. Sunaryo, Sekretaris Desa Tugu, Kecamatan Cawas.
17. Dengan Masyarakat Muslim non LDII di Kecamatan Cawas.

CURRICULUM VITAE

Nama : Warsono
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 20 April 1980
Agama : Islam
Alamat : Dukuh Tenggak Rt 12/05 Kel. Tenggak, Kec.
Sidoharjo, Kab. Sragen 57281.

Orang Tua

1. Ayah : Diyo Sukarto
Pekerjaan : Tani
2. Ibu : Wagiyem
Pekerjaan : Tani

Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Tenggak II, lulus tahun 1988
2. SDN Tenggak II, lulus tahun 1989
2. MTs PPMI Assalaam Pabelan, Surakarta, lulus tahun 1995
3. SMUN 1 Depok, Sleman, Yogyakarta lulus tahun 1998
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus tahun 2005

INTERVIEW GUIDE ANGOTA LDII

Tanggal Wawancara :

Waktu :

I. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Tempat Tinggal :
4. Status Perkawinan :
5. Agama :
6. Pendidikan Formal terakhir :
7. Pendidikan Ketrampilan yang pernah diikuti :

II. Status Sosial Ekonomi Informan

1. Tahun berapa anda lulus dari sekolah ?
2. Apakah yang anda lakukan setelah lulus sekolah ? bekerja atau melanjutkan kuliah?
3. Dimana anda bekerja atau kuliah?
4. Apakah penghasilan itu anda gunakan untuk membantu keluarga/ orang tua atau saudara-saudara anda?
5. Siapa saja dalam keluarga anda yang bekerja?
6. Apakah anda mempunyai tanggungan menghidupi keluarga?
7. Apakah anda/ orang tua anda memiliki lahan pertanian? berapa luasnya? dan bagaimana status pemilikannya?

III. Gambaran pokok Ajaran dan aktivitas keagamaan LDII

1. Apakah motivasi yang mendorong anda menjadi anggota LDII?
2. Apakah selama anda menjadi anggota LDII mendapat pengalaman baru?
3. Apakah anda tidak tertarik dengan organisasi keagamaan yang lain?
4. Apakah keputusan menjadi anggota LDII berasal dari diri anda sendiri?
5. Apakah bukan pengaruh dari orang lain?

6. Bagaimana dengan sikap keluarga anda dengan keputusan ini? adakah yang keberatan? mengapa?

IV. Interaksi Sosial LDII dengan Masyarakat

1. Bagaimana pendapat anda terhadap masyarakat yang berbeda paham keagamaannya?
2. Bagaimana pendapat anda terhadap masyarakat yang menolak LDII?
3. Bagaimana pendapat anda terhadap masyarakat yang menganggap LDII cenderung tertutup?
4. Apakah anda masih bekerjasama dengan masyarakat?
5. Jika anda diundang untuk pengajian, apakah anda akan menghadiri?
 - a. Jika datang mengapa?
 - b. Jika tidak datang mengapa?
6. Adakah perlakuan yang tidak semestinya dari masyarakat? jika ada bagaimana anda mengatasinya?
7. Bagaimana keadaan keluarga anda sebelum, selama dan sesudah anda menjadi anggota LDII?



**INTERVIEW GUIDE
MASYARAKAT MUSLIM NON LDII**

Tanggal Wawancara :

Waktu :

I. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Tempat Tinggal :
4. Status Perkawinan :
5. Agama :
6. Pendidikan Formal terakhir :
7. Pendidikan Ketrampilan yang pernah diikuti :

II. Status Sosial Ekonomi Informan

1. Tahun berapa anda lulus dari sekolah ?
2. Apakah yang anda lakukan setelah lulus sekolah ? bekerja atau melanjutkan kuliah?
3. Dimana anda bekerja atau kuliah?
4. Apakah penghasilan itu anda gunakan untuk membantu keluarga/ orang tua atau saudara-saudara anda?
5. Siapa saja dalam keluarga anda yang bekerja?
6. Apakah anda mempunyai tanggungan menghidupi keluarga?
7. Apakah anda/ orang tua anda memiliki lahan pertanian? berapa luasnya? dan bagaimana status pemilikannya?

III. Gambaran pokok Ajaran dan aktivitas keagamaan LDII

1. Apakah anda mengetahui paham keagamaan LDII?
2. Bagaimana gambaran pokok ajaran dan aktivitas keagamaan LDII?
3. Apakah anda tidak tertarik menjadi anggota LDII?
4. Adakah keluarga anda yang menjadi anggota LDII?

5. Bagaimana dengan sikap keluarga anda dengan keputusan ini? adakah yang keberatan? mengapa?

IV. Interaksi Sosial LDII dengan Masyarakat

1. Bagaimana pendapat anda terhadap masyarakat yang berbeda paham keagamaannya?
2. Bagaimana pendapat anda terhadap masyarakat yang menolak LDII?
3. Bagaimana pendapat anda terhadap masyarakat yang menganggap LDII cenderung tertutup?
4. Apakah anda masih bekerjasama dengan masyarakat?
5. Jika anda diundang untuk pengajian LDII, apakah anda akan menghadiri?
 - a. Jika datang mengapa?
 - b. Jika tidak datang mengapa?
6. Adakah perlakuan yang tidak semestinya dari masyarakat? jika ada bagaimana anda mengatasinya?
7. Bagaimana keadaan keluarga anda sebelum, selama dan sesudah anda menjadi anggota LDII?





PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

Nomor : 070 / 1628
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 29 Maret 2005
Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
c.q. Ka. Bakesbanglinmas

di SEMARANG

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Ushuluddin UIN Suka Yk
Nomor : IN//DU/TI.03/21/2005
Tanggal : 19 Maret 2005
Perihal : Permohonan Ijin Riset

Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : **WARSONO**
No. Mhs. : 02541008-00
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul Penelitian : INTERAKSI SOSIAL LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) DI KECAMATAN CAWAS KABUPATEN KLATEN

Waktu : 29 Maret 2005 s/d 29 Juni 2005

Lokasi : Kab. Klaten - Propinsi Jawa Tengah

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY

Ujt Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ushuluddin UIN Suka Yk
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal.



It. H. NANANG SUWANDI, MMA

NIP. 490 022 448



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. Yani No. 160 Telp. 8313122, 8414205
SEMARANG

Semarang, 1 April 2005.

Kepada

Yth. BUPATI KLATEN
UP. KA. KESBANG & LINMAS
DI
KLATEN.

Nomor : 070/ 396/IV/2005.
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Surat Rekomendasi

Menunjuk surat dari : AN. GUBERNUR DIY
Tanggal : 26 Maret 2005
Nomor : 070/1628

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : WARSONO
Alamat : d/a UIN SUKA
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian judul :

" INTERAKSI SOSIAL LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII)
DI KEC. CAWAS KAB. KLATEN "

Penanggung Jawab : DRS.H. CHUNAI DI SYARIEF ROMAS, MSi
Peserta :
Lokasi : Kab. Klaten
Waktu : 4 April - 4 Juni 2005

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di Daerah setempat.

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

An: GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
ub. KA BID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA


Drs. AGUS HARIYANTO

Pembina NIP : 010 217 774



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Jl. Mayor Kusmanto No. 23 Telp. (0272) 321040 Klaten

SURAT IJIN PENELITIAN / SURVEY

Nomor : 072 / 102 / II / 11

- Dasar :
1. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 13 Tahun 2001 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Klaten.
 2. Keputusan Bupati Klaten tanggal 31 Maret 2001 Nomor 065/366/2001 perihal Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Klaten.
 3. Surat Rekomendasi Ijin Riset dari Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tanggal : 1 April 2005 Nomor: 070/396/IV/20
 - 4.

Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Klaten bertindak atas nama Bupati Klaten, memberikan ijin untuk mengadakan Penelitian / Survey di Daerah Kabupaten Klaten, Kepada :

- Nama : WARSONO
- Pekerjaan/Mahasiswa : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Alamat : d/a UIN SUKA
- Penanggung Jawab : Drs. AGUS HARIYANTO
- Judul / Tujuan : Menyusun Skripsi Judul "INTERAKSI SOSIAL LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (IDMI) DI KECAMATAN CAWAS KABUPATEN KLATEN"
- Lokasi : Kabupaten Klaten
- Lamanya : 4 April s/d 4 Juni 2005

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Memberikan hasil Penelitian / Survey kepada Kabupaten Klaten 1 (satu) exemplar.
2. Sebelum Penelitian / Survey dimulai harus menghubungi penguasa setempat.
3. Seluruh Biaya yang berhubungan dengan adanya Penelitian / Survey ini ditanggung sendiri oleh pemohon.

Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Klaten, 5 April 2005

An. BUPATI KLATEN

Kepala Badan Perencanaan Daerah

Ub. Kasubid Litbangji



Tembusan Surat ini dikirim kepada :

1. Kakan Kesbanglinmas Kabupaten Klaten
2. Camat Cawas Kabupaten Klaten
3. Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
KECAMATAN CAWAS**

Alamat ; Jln. Tembus no __ telp 897204

Nomor : 072 / 141 / 31.24
Lamp : -
Perihal : Rekomendasi pelaksanaan
Research / survey Penelitian
Ilmiah.

Cawas, 8 April 2005

Kepada
Yth. Sdr.warsono
Mahasiswa UIN Yogyakarta
di
YIGYAKARTA.

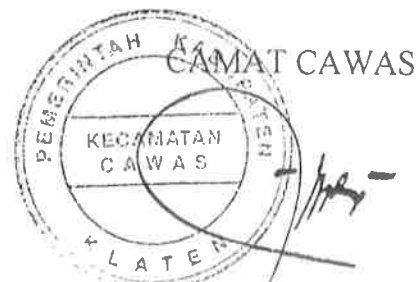
Memperhatikan surat dari Kepala Bapeda Kabupaten Klaten Nomor ; 072 / 102 / II / 11 tanggal, 5 April 2005 tentang, Pemberitahuan Pelaksanaan Research / survey Penelitian Ilmiah dengan judul “ INTERAKSI SOSIAL LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) DI KECAMATAN CAWAS KABUPATEN KLATEN “

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami tidak keberatan, dan guna kelancaran pelaksanaan di lapangan agar sesuai dengan tujuan, program – program / ketentuan pelaksanaan research / survey diharapkan segala saesuatunya dapat di koordinasikan dan minta bantuan kepada pejabat Kantor / lembaga desa setempat.

Demikian untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tembusan

1. Deklan Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .
2. Kepala Desa
3. Arsip



Drs.JAKA SAWALDI, MM

Penata Tingkat I

NIP. 010 181 481



SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/1/DU/TL.03/21 /2005

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : **Warseno**
NIM : **02541003-00**
Semester : **X**
Jurusan : **Sosiologi Agama (SA)**
Tempat & Tgl. Lahir : **Sragen 20 April 1980**
Alamat : **Gowak RT/RW 01/01 CT XV Depok Sleman YK**

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : **LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDIT)**
Tempat : **Kec. Cawas Kab. Klaten**
Tanggal : **20 Maret** s/d **20 Juni 2005**
Metode pengumpulan Data : **Observasi dan Wawancara**

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, **19 Maret**.....2005

Yang bertugas

(**Warseno**.....)

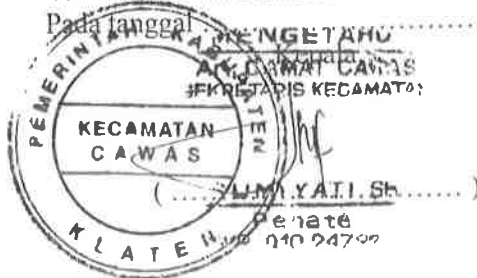


At. Dekan
Pembantu Dekan I

Dr. H. Muzairi, MA.
NIP. 150215586

Mengetahui:

Telah tiba di



Mengetahui:

Telah tiba di **21-4-2005**
Pada tanggal

Kepala

(**Dr. Sunarno, BA**)
Pimpinan Cabang Kec. Cawas

SURAT KETERANGAN/ IZIN

Nomor: 125/18/3/2005

Ketua Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Desa Tugu Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Warsono
No. Induk : 02541008-00
Tingkat : X
Jurusan : Sosiologi Agama (Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Diizinkan Untuk mengadakan penelitian (riset) guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)
Tempat : Desa Tugu Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten
Tanggal : 20 Maret s/ d 20 Juni 2005
Metode : Observasi dan Wawancara

Demikian kiranya surat keterangan/ izin penelitian ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, dan diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Klaten, 20 Maret 2005

Mengetahui:

Ketua LDII Kec. Cawas



[Handwritten Signature]
Drs. Sunardi, B.A.